

**KEWIRASWASTAAN KELOMPOK ETNIK TIONGHOA DI JAKARTA
PASCA KERUSUHAN MEI 1998**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Anessa Archangela Girlani

2013120907

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

PROGRAM SASTRA CINA

JAKARTA


2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **KEWIRASWASTAAN KELOMPOK ETNIK TIONGHOA DI JAKARTA PASCA KERUSUHAN MEI 1998** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Anessa Archangela Giralani

NIM : 2013120907

Tanda Tangan : 

Tanggal : 16 Februari 2015

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Anessa Archangela Girlani

NIM : 2013120907

Program Studi : Sastra Cina

Judul Skripsi : Kewiraswastaan Kelompok Etnik Tionghoa di Jakarta

Pasca Kerusuhan Mei 1998

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan program studi untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Senin, 2 Februari 2015 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Prof. Gondomono, Ph.D



Pembaca : C. Dewi Hartati, SS, MSi

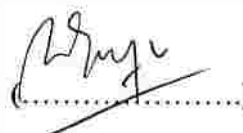


Pembaca : Hin Goan Gunawan, SS, MTCSOL



Ketua Jurusan : Gustini

Wijayanti, SS



LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEWIRASWASTAAN KELOMPOK ETNIK TIONGHOA DI JAKARTA PASCA
KERUSUHAN MEI 1998**

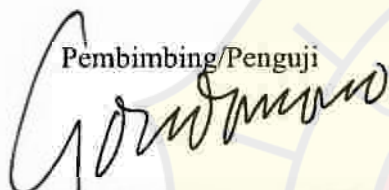
Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, 16 Februari 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang Terdiri Dari:

Pembimbing/Penguji



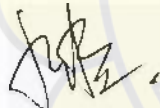
Prof. Gondomono, Ph.D

Ketua Panitia/Penguji



C. Dewi Hartati, SS.MSi

Pembaca/Penguji



Hin Goan Gunawan, SS, MTCSOL

Disahkan pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2015, Oleh :

Ketua Jurusan

Sastra Cina S1



Gustini Wijayanti, SS

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

Syamsul Bachri, SS.Msi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran, dan segala kekuatan di dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Oleh karenanya, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dosen Pembimbing : Prof. Gondomono, Ph.D. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua Orangtua yang telah memberikan kepercayaan, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami, Yohanes Andreas Purwanto, terima kasih banyak atas dukungan dan doa yang sangat berharga.
4. Ketua Jurusan Sastra Cina : Gustini Wijayanti, SS. yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama penulisan skripsi ini.
5. Putri, Dimas, Sherera, Putut, Yuliana, Diah dan teman-teman unsada terima kasih telah bersama-sama saling mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Sastra Cina Universitas Darma Persada yang selama ini telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat membantu dalam pengembangan ilmu. Dan semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat membalas semua kebaikan dari semua pihak yang membantu.

Jakarta, 16 Februari 2015

Penulis

ABSTRAK

Nama : Anessa Archangela Girlani

NIM : 13120907

Program Studi: Sastra Cina

Judul : Kewiraswastaan Kelompok Etnik Tionghoa di Jakarta Pasca
Kerusuhan Mei 1998

Skripsi ini membahas tentang kewiraswastaan kelompok etnik Tionghoa di Indonesia, khususnya di Jakarta pasca kerusuhan Mei 1998. Pembahasan dalam skripsi ini menjelaskan mengenai latar belakang, populasi kelompok etnik Tionghoa di Indonesia dan mata pencaharian kelompok etnik Tionghoa pada masa sebelum dan setelah kerusuhan Mei 1998. Skripsi ini juga menjelaskan bagaimana keadaan dan peranan kelompok etnik Tionghoa dalam perekonomian di Jakarta. Selain itu dalam penelitian ini dijelaskan pula usaha-usaha kelompok etnik Tionghoa dapat bangkit kembali dan berkembang setelah peristiwa kerusuhan Mei 1998 sampai dengan saat ini.

Kata kunci: Kewiraswastaan, Kelompok Etnik Tionghoa, Kerusuhan Mei 1998, Jakarta.

摘要

姓名 : Anessa Archangela Girtani

学号 : 2013120907

专业 : 汉语系

话题 : 雅加达 1998 年 5 月动乱后的华人的企业

这篇论文里面是关于印尼华人的企业,特别是雅加达 1998 年 5 月动乱
的。作者先讲印尼华人 1998 年 5 月动乱前的背景、人口和工作。这里又来解
释雅加达华人的经济状况。除了这些事,还有雅加达华人从 1998 年 5 月动
乱后到现在在增高的如何动作的解释。

关键词: 企业, 华人, 1998 年 5 月动乱, 雅加达

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Pokok Permasalahan | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Metode Penelitian | 4 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 4 |
| 1.6 Sistem Ejaan | 5 |
| BAB II : KELOMPOK ETNIK TIONGHOA SEBELUM REFORMASI.... | 6 |
| 2.1 Populasi Kelompok Etnik Tionghoa di Indonesia | 6 |
| 2.2 Mata Pencarian Kelompok Etnik Tionghoa..... | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.1 Mata Pencaharian Kelompok Etnik Tionghoa di Indonesia pada tahun 1930-1986 | 14 |
| 2.2.2 Peran Kelompok Etnik Tionghoa pada Pemerintahan Orde Baru ... | 19 |
| 2.3 Dampak Peristiwa Mei 1998 pada Bisnis Kelompok Etnik Tionghoa | 22 |
| BAB III: KEWIRASWASTAAN KELOMPOK ETNIK TIONGHOA DI JAKARTA SEJAK REFORMASI | 29 |
| 3.1 Kelompok Etnik Tionghoa setelah Turunnya Soeharto | 29 |
| 3.2 Kelompok Etnik Tionghoa dalam Perekonomian di Indonesia | 35 |
| 3.3 Bisnis Kelompok Etnik Tionghoa di Jakarta | 41 |
| BAB IV: KESIMPULAN | 47 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |
| LAMPIRAN | 52 |
| GLOSARI | 58 |

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelompok etnik Tionghoa sudah mulai menetap di Indonesia sejak beberapa abad lamanya. Bisa dikatakan bahwa semua orang Tionghoa di Indonesia adalah imigran kelahiran negeri Tiongkok, atau keturunan dari imigran yang datang lebih dulu, melalui garis pria. Leluhur orang Tionghoa-Indonesia bermigrasi sejak ribuan tahun lalu banyak yang melalui kegiatan perniagaan. Mereka datang dengan tujuan awal untuk berdagang. Ramainya interaksi perdagangan di daerah pesisir tenggara Tiongkok menyebabkan banyak orang yang tinggal di daerah pesisir Tiongkok ingin ikut berlayar untuk berdagang. Banyak dari mereka yang singgah dan kemudian menetap di Indonesia.

Selama rezim orde baru, kelompok etnik Tionghoa di Indonesia seperti tidak dianggap sebagai penduduk asli Indonesia, meskipun mereka sudah tinggal sejak lama dan membaaur dengan penduduk pribumi di Indonesia. Hal ini sedikit banyak berdampak pada ruang gerak kelompok etnik Tionghoa yang semakin dipersempit. Kelompok etnik Tionghoa juga dilarang berekspresi. Sejak tahun 1967, warga keturunan dianggap sebagai warga negara asing di Indonesia dan kedudukannya berada di bawah warga pribumi, yang secara tidak langsung juga menghapus hak-hak asasi mereka. Pemerintah Orde Baru berdalih bahwa warga Tionghoa yang populasinya ketika itu mencapai kurang lebih 5 juta dari keseluruhan rakyat Indonesia dikhawatirkan akan menyebarkan pengaruh komunisme di Tanah

Air. Orang Tionghoa dijauhkan dari kehidupan politik praktis. Sebagian lagi memilih untuk menghindari dunia politik karena khawatir akan keselamatan dirinya.¹

Di era Presiden Soeharto, kelompok etnik Tionghoa ini hanya diarahkan pada kegiatan perekonomian, hal ini dilakukan agar kelompok etnik Tionghoa tidak masuk dalam wilayah politik. Perekonomian merupakan satu-satunya bidang yang terbuka bagi kelompok etnik Tionghoa saat itu, sehingga mereka memusatkan diri dalam bidang perekonomian. Kelompok etnik Tionghoa mengambil andil dalam bidang perekonomian terutama dalam perdagangan, baik besar maupun kecil. Bentuk dari kegiatan perdagangan mereka kebanyakan membuka toko, antara lain seperti toko mebel, toko bahan-bahan pokok, toko makanan minuman, toko bahan bangunan, dan jenis toko lainnya.

Perdagangan oleh kelompok etnik Tionghoa ini semakin tumbuh dan berkembang pesat, namun hal ini rupanya menimbulkan kecemburuan di mata masyarakat pribumi. Puncak permasalahan besar terjadi pada Mei 1998, ketika orang-orang keturunan Tionghoa di Indonesia menjadi korban dalam kerusuhan tersebut. Latar belakang terjadinya kerusuhan Mei 1998 sebenarnya karena adanya krisis ekonomi Asia yang saat itu juga melanda Indonesia. Kesenjangan sosial yang sangat parah saat itu tampak semakin jelas. Banyak analis berpendapat bahwa dalang dibalik kerusuhan ini erat kaitannya dengan para elit politik di Indonesia, terutama presiden Indonesia saat itu, Soeharto. Banyak tindakan yang dilakukan, salah satunya adalah upaya memecah belah kelompok etnik Tionghoa dengan penduduk pribumi, sehingga kelompok etnik Tionghoa saat itu menjadi sasaran utama kerusuhan Mei 1998. Kerusuhan anti Tionghoa terjadi di banyak kota-kota besar di Indonesia, mulai dari penjarahan barang-barang di toko-toko milik etnik Tionghoa, perkosaan maupun pembunuhan terhadap orang Tionghoa yang dilakukan oleh sekelompok orang. Banyak toko-toko di sepanjang jalan di ibukota Jakarta yang dijarah, dirusak

¹ Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Tionghoa-Indonesia>

bahkan dibakar oleh massa, maka dari itu banyak toko-toko ditulisi dengan tulisan "Milik Pribumi" untuk menghindari hal tersebut karena sasaran utama mereka adalah toko milik kelompok etnis Tionghoa. Tentu saja kejadian Mei 1998 ini sangat membekaskan luka dalam bagi orang-orang Tionghoa di Indonesia, kejadian ini sekaligus juga menunjukkan bahwa orang-orang Tionghoa belum dianggap sebagai bagian dari penduduk Indonesia.

Peristiwa Mei yang rasialis dan tidak terpuji itu membawa perubahan bagi masyarakat Tionghoa. Orang-orang Tionghoa, baik yang peranakan maupun yang totok, rupanya sadar bahwa mereka harus bertindak dan memperjuangkan hak-hak mereka sebagai warga negara RI.²

Pengusaha-pengusaha dari kelompok etnis Tionghoa pun kembali bangkit dan mulai kembali mengembangkan usaha-usaha mereka. Sampai dengan saat ini banyak kita temui, orang-orang Tionghoa di Indonesia berprofesi sebagai pedagang, pebisnis baik mikro seperti membuka usaha warung kelontong yang dapat kita lihat di sekitar kita, maupun usaha makro ataupun bisnis dalam skala besar.

1.2 Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

- 1.2.1 Mengapa kelompok etnis Tionghoa lebih banyak berperan dalam bidang perekonomian dibandingkan dengan politik?
- 1.2.2 Apa pengaruh peristiwa kerusuhan Mei 1998 terhadap kelompok etnis Tionghoa di Indonesia khususnya di Jakarta?

² Tempo Edisi Hari Kemerdekaan 2004 "Etnis Tionghoa Sejak Reformasi"

- 1.2.3 Kapan kelompok etnik Tionghoa mulai dianggap lagi setara dengan yang lain oleh pemerintahan di Indonesia?
- 1.2.4 Bagaimana keadaan bisnis kelompok etnik Tionghoa setelah jatuhnya rezim orde baru sampai dengan sekarang ini?

1.3 Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kelompok etnik Tionghoa di Indonesia
2. Memberikan gambaran mengenai keadaan wiraswasta etnik Tionghoa di Jakarta selama Orde Baru dan sejak reformasi hingga saat ini

1.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- **Metode Kepustakaan**
Metode kepustakaan dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder seperti buku, koran, majalah, internet, dan lain sebagainya.
- **Metode Lapangan**
Metode lapangan dilakukan dengan pengamatan dan wawancara terhadap kelompok etnik Tionghoa yang ada di Jakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

- **BAB I Pendahuluan**
 - 1.1 Latar Belakang
 - 1.2 Pokok Permasalahan

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Metode Penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

1.6 Sistem Ejaan

- **BAB II Kelompok Etnik Tionghoa Sebelum Reformasi**

2.1 Populasi Kelompok Etnik Tionghoa di Indonesia

2.2 Mata Pencarian Kelompok Etnik Tionghoa

2.2.1 Mata Pencarian Kelompok Etnik Tionghoa di Indonesia pada tahun 1930-1986

2.2.2 Peran Kelompok Etnik Tionghoa pada Pemerintahan Orde Baru

2.3 Dampak Peristiwa Mei 1998 pada Bisnis Kelompok Etnik Tionghoa

- **BAB III Kewiraswastaan Kelompok Etnik Tionghoa di Jakarta sejak Reformasi**

3.1 Kelompok Etnik Tionghoa setelah Turunnya Soeharto

3.2 Kelompok Etnik Tionghoa dalam Perekonomian di Indonesia

3.3 Bisnis Kelompok Etnik Tionghoa di Jakarta

- **BAB IV Kesimpulan**

1.6 Sistem Ejaan

Dalam penulisan skripsi ini, tulisan atau istilah yang menggunakan bahasa Mandarin akan menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) dan *Hanzi* (汉字). Bila terdapat istilah berbahasa Tionghoa yang berbeda kaidah *Hanyu Pinyin*, maka penulis akan tetap menuliskan sesuai dengan yang tertera pada sumber acuan, namun disertai penjelasan beserta *pinyin*-nya.